

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahfidzul quran berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Tahfidz (hafalan), secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku).¹ Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Tahfidz adalah bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal Alquran bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.

Pondok pesantren tahfidzul quran dimulai dari masyarakat desa sukaraja yang merasa bahwa perlu ada satu wadah yang bisa memberikan bimbingan untuk generasi muda dizaman sekarang ini terdapat pada pergaulan, narkoba. Maka pihak masyarakat perlu ada satu wadah maka dibentuklah suatu yayasan BKM Syuhada, kemudian yayasan itu membangun salah satunya yaitu pesantren. Pesantren adalah tempat membina manusia menjadi baik, dengan sistem asrama. Artinya santri dan ustad hidup dalam lingkungan yang ketat dan disiplin.

¹Saiid Agil Husin Al anwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam sistem pendidikan islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2015) h. 7

Pendidikan di pesantren didasarkan ajaran Islam dengan tujuan beribadah dan mempelajari agama Islam semata-mata hanya mengharapkan keridhaan-Nya. Didalam pesantren santri di didik menjadi mukmin yang mempunyai integritas pribadi yang kukuh, mandiri serta berpendidikan, sehingga diharapkan ketika berada di lingkungan masyarakat mereka akan menjadi panutan dalam menyebarkan citra nilai pesantrennya dengan ikhlas dan menyiarkan ajaran Islam.

Seiring berkembangnya zaman, serta tuntutan masyarakat akan kebutuhan pendidikan umum, kini banyak pesantren yang menyediakan menu pendidikan umum dalam pesantren. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap peserta didik secara terus-menerus hingga anak didik mencapai usia dewasa, proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Dan diharapkan kelak bisa sepenuhnya mampu bertindak sendiri untuk kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Dalam praktiknya pendidikan bertujuan untuk memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang hendak dicapai dari kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang hendak dicapai dari kegiatan pendidikan yang dilakukan.

Sejarah pondok pesantren tahfidzul quran dimulai dari masyarakat desa sukaraja yang merasa bahwa perlu ada satu wadah yang bisa memberikan bimbingan untuk generasi muda dizaman sekarang ini terdapat pada pergaulan, narkoba. Maka pihak masyarakat perlu ada satu wadah maka dibentuklah suatu

yayasan BKM Syuhada, kemudian yayasan itu membangun salah satunya yaitu pesantren ini.

Orientasi tahfidzul quran dan dipimpin oleh ustad Muhammad Rivai Al-Hafiz. Dan didirikan pada tahun 2018. Serta upaya untuk membina generasi muda dengan membuka tahfidzul quran sesuai dengan visi misi bahwa satu rumah satu hafiz quran. Program pesantren melahirkan generasi muda yang hafiz dan hafizhoh maksimal 30 juz dan minimal 10 juz. Setoran hafalan bagi santri dan santriwati sekitar 70-80 orang sudah khatam dan perlu juga dengan muraja'ah.²

Generasi Qur'ani merupakan sebuah impian dan harapan setiap masyarakat muslim, karena merupakan generasi yang menjadikan Alquran sebagai pengalaman (*why off live*), juga generasi yang menjiwai Alquran, karena Alquran sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Tidak ada penambahan maupun pengurangan dalam Alquran. Dengan Alquran ini pula Rasulullah berhasil membina sebuah umat yang kuat akidahnya, besar ibadahnya, dan bagus akhlaknya. Allah menegaskan bahwa dialah yang menurunkan Alquran dan menjaganya. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Ankabut : ayat 49).

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ٤٩

Artinya:“*Sebenarnya, Al quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim*” (Q.S. Al-Ankabut : ayat 49)³

Ayat ini menerangkan bahwa sebenarnya Alquran itu adalah Alquran yang datang dengan membawanya (ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu). Orang-orang mukmin yang menghafalnya. dan tidak ada yang

² Zamakhsyari bin Hasballah, *Dirasa Quraniyyah 2* (Medan: Perdana Publishing, 2016) h. 5

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba Setrasari Indah) h. 402

mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang zalim (yakni orang-orang Yahudi, mereka mengingkarnya padahal Alquran telah jelas bagi mereka).

Seseorang yang menghafal Alquran harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus hafal Alquran, serta orang yang sudah mantap dari segi agama dan pengetahuannya tentang Alquran seperti ulumul quran, asbab an-nujulnya, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain. Selain itu guru tersebut juga mesti terkenal oleh masyarakat bahwa ia mampu menjaga dirinya, keluarga dan santrinya.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Alquran sebagai dasar hukum yang pertama dan tidak diragukan lagi oleh umat Islam bahwa Alquran adalah sumber yang asasi bagi seluruh dimensi keIslaman. Dari Alquran inilah dasar-dasar hukum Islam beserta cabang-cabang dan penjabarannya digali, sebagaimana firman Allah Swt, “Dan kami turunkan kepadamu Al-kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS. An-Nahl: ayat: 89).

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “(Dan ingatlah) Akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan

petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri..”(QS. An-Nahl: ayat: 89).⁴

Bagi masyarakat dapat memberikan kontribusi yang baik bagi lingkungan sekitar baik dikalangan orang tua, remaja, serta anak-anak baik laki-laki maupun perempuan, serta membantu anak-anak mudah untuk memahami Alquran (sebagai petunjuk hidup) sehingga menjadi anak yang bertaqwa. Dan apabila anak-anak sudah hafal ayat-ayat Alquran, berarti lafadz petunjuk sudah di dalam benaknya. Sehingga tumbuh menjadi Ahlul quran, serta pada saat mereka dewasa mereka akan membawa perubahan yang terbaik di masyarakat sekitarnya serta mampu mengajak dan mendakwahkan Islam dengan Alquran.

Alquran dalam kehidupan, tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa ada kesungguhan untuk mengusahakannya. Alquran tidak akan mampu memberikan manfaat secara kongkrit tanpa adanya usaha yang sistematis dan terorganisir dari umat Islam sendiri, keyakinan inilah yang membawa umat Islam senantiasa berusaha untuk memasyarakatkan Alquran dengan berbagai citra dan upaya yang dilakukan oleh Pesantren Tahfidzul Quran Syuhada untuk meningkatkan semangat dan cinta membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran untuk kehidupan sehari-hari. Adapun pesantren tahfidzul quran syuhada ini menawarkan program belajar mengaji untuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menghafal Alquran dan mempelajari Alquran, serta masih

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa) h. 221

banyaknya ditemui dalam masyarakat buta huruf dan tidak bisa membaca Alquran.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul: ***“Peran Pesantren Tahfidzul Quran Syuhada Membentuk Generasi Berakhlak Qurani Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara”***

B. Rumusan Masalah

Untuk itu saya akan membahas tentang Peran Pesantren Tahfidzul Quran Syuhada dan terdapat beberapa kesalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran pesantren tahfidzul quran syuhada dalam membentuk para generasi yang berakhlak qurani?
2. Apa saja keutamaan peran pesantren tahfidzul quran syuhada di kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara?
3. Bagaimana cara membentuk generasi yang berakhlak qur’ani di kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tiga tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui peran pesantren tahfidzul quran syuhada membentuk generasi berakhlak qurani di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk menganalisis keutamaan pesantren tahfidzul quran syuhada di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

⁵M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an; Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* Cet. XIX (Bandung: Mizan, 1999) h. 33

3. Untuk menerapkancara membentuk generasi masyarakat yang berakhlak qur'ani di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan bahan evaluasi bagi generasi berakhlak qur'ani Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu bara, diharapkan kedepannya ada kemajuan dan perbaikan dimasa yang akan datang.⁶

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi atau wawasan bagi generasi berakhlak qur'ani dan masyarakat, khususnya di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.
- b. Dari hasil penelitian ini dapat menjadikan pedoman oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan untuk menyusun laporan.

E. Batasan Istilah

1. Peran

Peranan berasal dari kata “peran” peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus

⁶Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafiz Cilik* (Jakarta: Naja, 2013) h. 5

dilaksanakan. secara etimologi adalah ilmu yang menyelidiki asal usul kata serta perubahannya dalam bentuk dan maknanya. Sedangkan dalam terminologi adalah peristilahan kata-kata, ilmu mengenai batasan atau definisi istilah.⁷

Adapun maksud penulis menggunakan kata “peran” dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan Pesantren Tahfidzul Quran di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

2. Tahfidzul Quran

Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku).⁸ Sedangkan kata menghafal itu sendiri adalah sesuatu yang sudah masuk ingatan dan dapat diucapkan tanpa harus melihat buku atau tulisan.

Makna Tahfidzul quran dalam penelitian ini adalah metode cara belajar menghafal ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar secara ucapan dan hafalan tanpa melihat mushaf.

3. Generasi

Generasi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti: turunan, angkatan, atau sekelompok orang yang mengalami hidup dalam masa yang

⁷Kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) h: 989

⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) Cet 1 h. 291

sama, sekelompok masyarakat yang mengalami sejarah pada zaman yang sama.⁹

Makna generasi dalam tulisan ini adalah kelompok masyarakat yang ada di lingkungan pesantren tahfizul quran dan sekeliling Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

4. Berakhlak Qur'ani

Qur'ani Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bersifat atau bersangkutan paut dengan Alquran. Generasi qur'ani adalah generasi yang menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam kehidupannya, dengan cara menyakininya, membaca dan memahaminya dengan baik dan benar, dan mengamalkannya dalam aspek kehidupan.¹⁰

Berakhlak Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah budi pekerti, tabiat, kelakuan, watak, krisis pendidikan. Berakhlak mempunyai pertimbangan untuk membedakan yang baik dan buruk atau berkelakuan baik. Akhlak Berasal dari bahasa arab yang di artikan dengan istilah perangai atau tingkah laku dan kesopanan. Kata akhlak berasal dari kata "*khuluqu*" akhlak lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan bathiniah seseorang.

⁹Kemdikbud, "KBBI Daring" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/generasi> dikutip pada 19 Desember 2021 pukul 13:17

¹⁰Kemdikbud, "KBBI Daring" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/generasidikutip> pada 19 Desember 2021 pukul 13:17

Maksud dari kata qurani dalam penelitian ini adalah mampu menerapkan nilai-nilai qurani dan pola dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Dengan menggunakan kata ini akhlak maksud penulis adalah anak-anak Batu Bara mempunyai akhlak yang berbudi pekerti dan berakhlak qur'ani.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan deskriptif yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta yang terjadi pada saat itu. Yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Seperti yang telah di paparkan dalam rumusan masalah bahwa penelitian kualitatif ini akan membahas tentang bagaimanaperan pesantren tahfidzul quran syuhada membentuk generasi berakhlak qur'ani di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

2. Informasi Penelitian

Informasi dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dalam masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor, dalam hal ini pengambilan sampel menggunakan metodologi *Purposive Sampling* dengan berdasarkan ciri-ciri tertentu agar data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih

¹¹Yunahar Ilyas, Lc, MA, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999) h. 1

representatif. Dalam penelitian ini informasi yang terlihat adalah pesantren tahfidzul quran syuhada dan kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta orang-orang yang berada disekeliling lingkungan tersebut.

3. Populasi Atau Sampel

Populasi atau universal ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi-populasi dalam penelitian. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini ialah Pesantren tahfidzul quran kecamatan air putih kabupaten batu bara. Sedangkan yang menjadi sampel ialah santri dan santriwati pesantren tahfidzul quran syuhada.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang didapat dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan buku-buku tentang peran tahfidzul quran membentuk generasi berakhlak Qur'ani.¹² Abdurrahmat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang pertama kali.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari masyarakat atau yang dikumpulkan dari orang-orang yang melakukan penelitian dan dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun sebagai data sekunder merupakan data

¹² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka, 2011) h 38

pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku yang menyangkut dengan masalah generasi berakhlak qur'ani.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Guba dan Lincoln, menjelaskan bahwa pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada suatu keadaan sebenarnya.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung dengan ikut terlibat bersama subjek penelitian. Di pesantren tahfidzul quran syuhada kecamatan air putih kabupaten batu bara.

b. Wawancara

Menurut lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Gubaantara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, motivasi, tuntunan, keperdulian dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Teknik wawancara yang

¹³Ni' matuzahroh Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang, Universitas Muhammadiyah, 2018) h 1

dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*). Tujuan dari wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan keterangan informasi.

Wawancara dilakukan dengan ketua yayasan pondok pesantren tahfidzul quran syuhada dan para tokoh masyarakat, adanya tokoh masyarakat dalam hal ini dianggap penting misalnya RT, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta para orang tua. Wawancara juga akan dilakukan secara acak untuk memperoleh data-data, sebab sangat mungkin pada aktivitas wawancara yang dilakukan terdapat keterangan yang berbeda. Hal ini dapat menemukan keterangan yang sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh masyarakat setempat. Untuk memperoleh data tambahan dan dapat memberikan penjelasan yang lebih baik lagi.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum pesantren tahfidzul quran syuhada letak geografis, keadaan santri serta dewan guru pesantren tahfidzul quran. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁴ Dokumentasi bisa berupa catatan, foto, atau karya-karya serta dokumentasi lainnya. Sugiyono menjelaskan bahwa hasil dari penelitian observasi atau wawancara akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.

¹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014) h 216

Dalam metode dokumentasi ini untuk menjawab seluruh permasalahan yang ingin peneliti teliti, yaitu untuk mendapatkan dokumentasi pasca kegiatan, dokumentasi berupa foto dan juga dari hasil wawancara terhadap informan, untuk valisidasi data bahwa peneliti ada melakukan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain.¹⁵ Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyaringan data, penggolongan, penyimpulan dan uji ulang ialah untuk memperkuat dan memperluas bukti yang dijadikan landasan pengambilan kesimpulan. Data yang sudah berhasil dikumpulkan disaring dan disusun dalam kategori-kategori serta saling dihubungkan. Melalui mekanisme dan proses inilah penyimpulan dibuat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini

¹⁵lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h 248.

adalah dalam rangka untuk memperhatikan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis untuk menganalisis tentang Peran Pesantren Tahfidzul Quran Syuhada Membentuk Generasi Berakhlak Qur'ani di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. dari hasil observasi lapangan, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.¹⁶

G. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian relevan tersebut antara lain:

1. Skripsi yang berjudul: “*Peran Pondok Pesantren Ma’ahid Kudus dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat*” yang ditulis oleh Dian Nurmalasari, menyimpulkan bahwa bentuk pendidikan masyarakat yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Ma’ahid Kudus untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan serta bimbingan terhadap masyarakat agar terbentuk akhlakul karimah, melalui pengajian selapanan (Jumat Kliwon). Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan, penelitian terdahulu lebih bersifat dakwah, sedangkan penelitian ini lebih lengkap dan menyeluruh dan meliputi dakwah *bi lisan*, dakwah *bi qolam*, dan dakwah *bil hal*.¹⁷

¹⁶Biklen dan Bogdan, *Analisis Data* (Jakarta: Pt. Mentari, 1996) h. 45

¹⁷Dian Nurmalasari, *Pondok Pesantren Ma’ahid Kudus Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

2. Jurnal yang berjudul: *“Peran Program Tahfidz Quran Dalam Membentuk Akhlak Para Santri Dan Santriyah Pondok Tahfidz Dar Alquran Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan”* yang ditulis oleh Helbi Akbar Dan Ikrima Mailani, dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian tentang peran program tahfidz quran dalam membentuk akhlak para santri dan santriyah pondok tahfidz dar Alquran al-karim mesjid makkah syekh Ali Indragiri simpang tiga teluk kuantan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seberapa pentingnya peran program tahfidz quran dalam membentuk akhlak para santri dan santriyah pondok tahfidz dar Alquran al-karim mesjid makkah syekh Ali Indragiri simpang tiga teluk kuantan.
3. Skripsi yang berjudul: *“Peran Dai Dalam Membentuk Generasi Qur’ani Di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”* Yang Ditulis Oleh Desna Tri Handayani S, Menjelaskan generasi berakhlak qur’ani adalah generasi yang memiliki kemantapan dalam akidah yang menjadikan Alquran dan as-sunnah sebagai pedoman hidup dan sebagai landasan utama dalam berbuat.¹⁸

Perbedaan kajian penulis dengan kajian terdahulu adalah penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan

¹⁸Muhammad Albani, *Mencetak Anak penyjuk hati* (Solo: Kiswah Media,2011) h. 51

penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Sedangkan kajian penulis berbeda dari segi pembahasan, penelitian tersebut lebih difokuskan pada generasi berakhlak qurani yang ada di pesantren terhadap masyarakat dalam pengembangan peningkatan.

H. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini disusun sebagai sebuah karya yang dinamakan skripsi, terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Dengan kemampuan peneliti diusahakan terlepas dari kesalahan sistematika penulisan layaknya sebuah karya ilmiah.

BAB I, Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian serta teknik analisis data, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran isi dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

BAB II, Kajian Teoritis, yang meliputi konsep tentang tahfidzul quran dan konsep tentang pembentukan karakter.

BAB III, Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Syuhada di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara, yang meliputi letak geografis, profil Pesantren Tahfidzul Quran Syuhada, Visi dan misi, serta kondisi pendidik dan para santri.

BAB IV, Hasil Penelitian Dan Analisis, yang meliputi Peran Pesantren Tahfidzul Quran Syuhada Di Kecamatan Air Putih, keutamaan pesantren, serta

cara membentuk generasi berakhlak qur'ani di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

BAB V, Penutup, bab ini juga terdiri dari dua sub bab, yakni berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, sekaligus dilengkapi beberapa saran yang relevan dan bersifat membangun berdasarkan pada fakta-fakta di lapangan.

